

From Zero to Hero : Kisah Inspiratif Pengentasan Kemiskinan dan Stunting di Desa Margamukti Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang

N. Siti Nur'aeni Sof^{1*}

¹Universitas Sebelas April, Jl. Angkrek Situ No.19, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: nuraeni_sofa@unsap.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3723>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 13 Nov 2025

Revised: 19 Nov 2025

Accepted: 25 Nov 2025

Kata Kunci:

Pengentasan Kemiskinan,
Penanganan Stunting,
Ketahanan Pangan
Berbasis Peternakan,
Ekonomi Sirkular Desa,
Pemberdayaan Komunitas
Miskin.

Keywords:

Poverty Alleviation,
Stunting Prevention,
Livestock-Based Food
Security, Circular
Economy At Village Level,
Community
Empowerment.



Program Desa Margamukti, Kecamatan Sumedang Utara, memadukan penanganan kemiskinan ekstrem dan stunting melalui strategi ketahanan pangan berbasis peternakan dan ekonomi sirkular—dengan kelompok budidaya ikan bioflok, ayam, kelinci, domba, serta maggot BSF yang dikelola oleh warga miskin terpadu dalam DTKS. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan asupan protein hewani anak-anak dan memperkuat ketahanan pangan rumah tangga, tetapi juga membuka peluang usaha produktif berbasis kearifan lokal. Pendekatan ini didukung pemanfaatan Dana Desa secara inovatif dan diapresiasi Kementerian Keuangan serta Bupati Sumedang sebagai bagian dari Gerakan Bersama Penanganan Kemiskinan dan Stunting (Geber). Model pemberdayaan komunitas ini terbukti efektif menekan angka stunting dan mendorong peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan di tingkat desa.

The Margamukti Village initiative in North Sumedang integrated extreme poverty alleviation and stunting reduction through livestock-based food security and circular economy programs—such as biofloc fish, chickens, rabbits, sheep, and BSF maggot farming—managed by low-income households registered in the DTKS. This approach not only improved children's intake of animal protein and household food resilience but also established income-generating activities rooted in local wisdom. Supported by innovative utilization of Village Funds and commended by the Ministry of Finance and the Regent of Sumedang as part of the Joint Movement Against Poverty and Stunting (Geber), this community empowerment model has proven effective in lowering stunting rates and enhancing long-term local welfare.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: N. Siti Nur'aeni Sof, et al (2025). From Zero to Hero : Kisah Inspiratif Pengentasan Kemiskinan dan Stunting di Desa Margamukti Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3723>

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu kemiskinan masih menjadi persoalan utama di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan. Meskipun dampak pandemi Covid-19 mulai mereda di tahun 2025, tantangan baru bermunculan yang turut memperburuk kondisi ekonomi masyarakat, seperti inflasi, kenaikan harga bahan pokok, keterbatasan lapangan kerja, dan ketidakstabilan daya beli (Wahyuni, 2022; Ambarwati dkk. 2023). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian keluarga tetap berada dalam kategori miskin, bahkan sulit untuk keluar dari lingkaran kemiskinan structural.

Berdasarkan data yang dirilis Pemerintah Kabupaten Sumedang, jumlah penduduk yang tergolong miskin ekstrem pada tahun 2022 mencapai 36.820 jiwa, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kenaikan tersebut adalah dampak pandemi Covid-19, yang tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan, tetapi juga memengaruhi aspek sosial, ekonomi, serta pola perilaku masyarakat (Suryahadi dkk, 2020). Kondisi serupa terlihat di Desa Margamukti, di mana

15,97% keluarga masih tergolong miskin. Tingkat kemiskinan tersebut terutama disebabkan oleh rendahnya pendapatan masyarakat, tingginya angka pengangguran, serta terbatasnya akses terhadap lapangan pekerjaan yang layak (Ulya dkk, 2025). Permasalahan ini semakin kompleks karena kemiskinan tidak berdiri sendiri, melainkan berhubungan erat dengan isu lain, seperti stunting, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam perumusan kebijakan pembangunan desa (Sihite & Chaidir, 2022).

Permasalahan gizi dan stunting saling berkaitan erat. Stunting pada anak merupakan bentuk kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka panjang, khususnya pada periode emas 1.000 hari pertama kehidupan (Kemenkes.go.id). Kondisi ini ditandai dengan pertumbuhan fisik yang terhambat, misalnya berat badan dan tinggi badan anak yang tidak sebanding dengan rata-rata anak seusianya. Stunting berpotensi menurunkan tingkat kecerdasan anak (IQ) hingga berada di bawah rata-rata. Kondisi ini juga berdampak pada keterlambatan perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun halus (Yadika, Berawi, and Nasution 2019). Kekurangan gizi yang dialami anak dalam jangka panjang menyebabkan proses tumbuh kembang menjadi sangat terhambat (Suci et al., 2024). Fakta menunjukkan bahwa banyak kasus gizi buruk pada bayi usia 0–59 bulan berujung pada stunting, padahal periode 1.000 hari pertama kehidupan merupakan masa emas bagi pertumbuhan. Oleh karena itu, pemerintah membentuk gerakan nasional pencegahan stunting melalui kemitraan multisektor. Upaya ini dilakukan karena kasus *growth faltering* dan *catch-up growth* yang tidak optimal mencerminkan kegagalan anak untuk mencapai pertumbuhan yang seharusnya (Niken Nurwati et al., 2023).

Di desa Margamukti, kecamatan Sumedang Utara kabupaten Sumedang, kepala desa sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di desa, mengemban tugas yang berat untuk menuntaskan banyak permasalahan yang hadir di desa. Terutama masalah-masalah yang menjadi sorotan nasional seperti kemiskinan dan stunting (Lestari 2023). Dengan bergulirnya makan siang bergizi gratis dari pusat sudah sedikit banyak mengurangi beban desa dalam menyelesaikan masalah stunting. Namun, kepala desa masih terus berupaya untuk menyelesaikan permasalahan kewilayahannya dengan cara-cara dan pendekatan yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. (Qomarrullah et al. 2025). Kemelekatan antara kemiskinan dan stunting merupakan tantangan satu keeping mata uang yang apabila satu dituntaskan harus berdampak pada sisi lainnya. Adapun permasalahan utama yang akan disoroti dalam studi adalah berkaitan dengan strategi menyelesaikan permasalahan kemiskinan dan stunting.

Studi ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi atas peran Kepala Desa Margamukti dalam mengurangi bahkan menghilangkan stunting di desa Margamukti, kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Upaya-upaya apa saja yang sudah dan akan dilakukan kepala desa dengan pemikiran yang out of the box dengan melihat kondisi dan situasi masyarakat desanya dalam mengatasi stunting dengan judul “**From Zero to Hero Stunting**”.

METODE

Studi ini dilakukan dengan mengeksplorasi secara mendalam dan menyeluruh yang berupa pengetahuan baru, ide baru yang tujuannya untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan (Lisnawati et al. 2024). Adapun strategi untuk pemecahan masalah yang muncul di desa Margamukti adalah dengan menggunakan beberapa pendekatan yang berjenjang. Pendekatan yang digunakan kepala desa dalam pengentasan kemiskinan dan stunting adalah dengan pemberdayaan masyarakat desa, akses modal, pembangunan infrastruktur, pilar pendidikan, penguatan komunitas maksimalisasi potensi desa (LBP, 2020).

Pertama, adalah memberdayakan masyarakat desa dari semua tingkatan – profesi, pendapatan, pendidikan, keagamaan dan lain sebagainya. Pemberdayaan masyarakat desa dimulai dengan melakukan pendekatan secara kelembagaan untuk mengetahui tingkatan masyarakat dan pandangan mereka terkait upaya berpartisipasi dalam mengentaskan kemiskinan dan stunting. Kedua, menyediakan akses terhadap modal dengan tingkat bunga rendah dan persyaratan yang mudah seperti diarahkan pada KUR (Habib 2021).

Ketiga, pembangunan infrastruktur jalan, jembatan dan akses lainnya. Jalan yang baik akan memudahkan petani membawa hasil panen ke pasar. Walaupun jarak desa dengan pasar sandang Kabupaten Sumedang dekat, namun dengan kondisi jalan yang buruk akan menambah biaya angkut. Untuk itu akses jalan menjadi hal yang sangat penting untuk di prioritaskan. Keempat, adalah menjadikan pendidikan sebagai pilar utama dengan mendorong dan memberikan akses masyarakat desa untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Kelima, penguatan komunitas kemasyarakatan, keagamaan,

dan komunitas lain yang berhubungan langsung dengan aktivitas masyarakat. Keenam, sadar pada kekuatan diri dan dukungan potensi alam sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang akan ditempuh oleh kepala desa dalam mengentaskan kemiskinan dan stunting akan dijalankan selama masa jabatannya. Itu merupakan strategi jangka pendek dan jangka panjang sebagai acuan utama dalam pelaksanaannya. Selain itu kepala desa secara konsisten melakukan berbagai macam strategi secara luas untuk mengatasi permasalahan yang ada di desanya. Hasil dari studi eksplorasi akan menunjukkan beberapa tahapan strategi yang perlu dijalankan baik untuk mengatasi permasalahan umum *maupun permasalahan kemiskinan dan stunting.*

Strategi 100 hari pertama

Pelantikan Kepala Desa Margamukti periode 2021–2026 menandai awal komitmen dalam mewujudkan visi pembangunan desa, khususnya penanggulangan kemiskinan dan stunting yang meningkat pasca-pandemi. Langkah awal difokuskan pada penguatan tata kelola pemerintahan desa, melalui pembenahan aparatur dengan peningkatan kapasitas, digitalisasi layanan, dan penyederhanaan prosedur pelayanan publik. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan sistem kerja yang lebih profesional dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Selain itu, revitalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi strategi kunci dalam menggerakkan roda perekonomian lokal. Perubahan manajemen dilakukan dengan menekankan profesionalitas, integritas, serta akuntabilitas, sehingga BUMDes dapat berperan sebagai motor pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kendati mendapat kritik dan resistensi, pendekatan ini terbukti meningkatkan partisipasi warga dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa.

Dalam seratus hari pertama, perubahan mindset masyarakat juga menjadi prioritas, yakni dari pola konsumtif menuju sikap produktif. Kepala Desa mendorong semangat kemandirian dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari aparatur desa hingga tokoh masyarakat. Pendekatan kepemimpinan yang tegas namun komunikatif menjadi modal penting dalam mengatasi dinamika sosial dan politik di tingkat desa, serta dalam memastikan keberlangsungan program pembangunan.

Tabel 1. Hasil Strategi 100 Hari Pertama

Fokus Program	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Hasil Awal yang Dicapai
Penguatan Aparatur Desa	- Pelatihan staf (pelayanan publik, administrasi, teknologi)- Digitalisasi layanan administrasi-Evaluasi alur kerja dan prosedur	Meningkatkan kompetensi aparatur dan efektivitas pelayanan publik	Aparatur lebih profesional, layanan desa lebih cepat dan efisien
Revitalisasi BUMDes	- Restrukturisasi pengelola BUMDes- Alokasi dana dan aset desa- Pemberdayaan potensi ekonomi lokal	Menjadikan BUMDes sebagai motor penggerak ekonomi desa dan sarana pemberdayaan masyarakat	BUMDes mulai aktif kembali, partisipasi warga meningkat
Perubahan Mindset Masyarakat	- Sosialisasi dan dialog dengan warga- Melibatkan tokoh masyarakat- Menanamkan nilai produktif dan mandiri	Mendorong pergeseran pola pikir dari konsumtif ke produktif serta meningkatkan kemandirian ekonomi	Terbangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kemandirian dan produktivitas

Sumber: diolah penulis

Memetakan Persoalaan

Dalam seratus hari pertama kepemimpinan, Kepala Desa Margamukti melakukan konsolidasi dengan menata ulang perangkat desa, merevitalisasi BUMDes, serta melakukan kunjungan langsung ke seluruh wilayah desa. Melalui pendekatan partisipatif, sejumlah persoalan utama berhasil dipetakan, meliputi aspek sosial, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan.

Dari hasil pemetaan, terdapat empat isu pokok, yaitu: (1) Kemiskinan, di mana 15,97% keluarga masih tergolong miskin akibat rendahnya pendapatan, pengangguran, dan kehilangan pekerjaan; (2) Stunting, dengan Desa Margamukti tercatat sebagai salah satu desa dengan prevalensi tertinggi di Kabupaten Sumedang sejak 2018; (3) Sanitasi, masih terdapat keluarga tanpa fasilitas MCK yang layak, sehingga praktik buang air besar sembarangan masih berlangsung; dan (4) Penduduk Berkebutuhan Khusus, dengan 20 warga tercatat memiliki keterbatasan fisik maupun mental.

Dari keempat persoalan tersebut, dua masalah terbesar yang saling berkaitan adalah kemiskinan dan stunting. Kemiskinan berimplikasi langsung pada keterbatasan akses gizi, yang kemudian meningkatkan risiko stunting. Selain itu, faktor pendukung lain seperti sanitasi yang buruk, pola pikir konsumtif, pola asuh yang kurang tepat, serta ketergantungan pada bantuan sosial turut memperburuk situasi.

Permasalahan lingkungan juga muncul sebagai isu turunan, mulai dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, pembuangan sampah ilegal dari luar desa, hingga kerusakan infrastruktur akibat pembangunan jalan tol. Dengan demikian, simpul utama permasalahan Desa Margamukti terletak pada kemiskinan dan stunting, sementara isu sanitasi, lingkungan, dan kesehatan masyarakat perlu ditangani secara terintegrasi dalam program pembangunan desa.

Tabel 2. Strategi : Memetakan Permasalahan

Bidang	Masalah Utama	Uraian Singkat
Sosial-Ekonomi	Kemiskinan	15,97% keluarga miskin akibat rendahnya pendapatan, pengangguran, dan PHK.
Kesehatan	Stunting	Desa termasuk 10 desa prevalensi stunting tertinggi di Sumedang sejak 2018.
Infrastruktur	Sanitasi	Masih ada 6 KK tanpa MCK, buang hajat di sungai/pekarangan, sanitasi buruk.
Sosial-Khusus	Disabilitas	20 warga dengan kebutuhan khusus (tuna rungu, tuna wicara, lumpuh, gangguan mental).
Lingkungan	Kebersihan	Sampah dibuang sembarangan, adanya pembuangan sampah ilegal, kerusakan jalan desa.
Pola Perilaku	Mindset Warga	Warga pasif, bergantung pada bansos, pola asuh kurang baik, budaya hidup konsumtif.
Ekonomi Pekerjaan	Buruh Tani	Mayoritas buruh tani bergantung pada pekerjaan orang lain, rentan kehilangan penghasilan.
Faktor Genetik	Tubuh Kecil	Beberapa kasus stunting dipengaruhi faktor genetik, bukan gizi buruk semata.

Sumber: Diolah Penulis

Program Terobosan

Setelah seratus hari pertama menjabat, Kepala Desa Margamukti semakin memahami kondisi nyata warga dan menetapkan dua prioritas utama: pengentasan kemiskinan **dan** penanganan stunting, yang saling berkaitan sehingga harus ditangani secara paralel.

Upaya ini tidak mudah, namun dilandasi semangat ibadah, jaringan kerja sama, dan komitmen untuk menggerakkan sumber daya desa. Kemiskinan dipahami bukan hanya soal materi, tetapi juga keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan peluang.

Tabel 3. Program Terobosan

No	Pendekatan Strategis	Uraian Ringkas
1	Pemberdayaan Masyarakat	Menggali potensi warga; petani diarahkan juga beternak, pengusaha kecil didukung BUMDes.
2	Akses Modal Usaha	Menyediakan kredit mikro dan bantuan modal untuk usaha kecil, pertanian, dan produk lokal.
3	Pembangunan Infrastruktur	Perbaiki jalan desa dan penguatan akses internet untuk mendukung distribusi hasil panen dan pemasaran.
4	Penguatan Pendidikan	Memberikan akses pendidikan dan motivasi agar anak desa keluar dari lingkaran kemiskinan.

5	Gotong Royong (Sauyunan)	Menumbuhkan solidaritas, kerja sama, dan budaya bergotong royong sebagai kekuatan desa.
6	Pemanfaatan Potensi Alam	Mengelola kekayaan alam dan mengembangkan potensi wisata desa demi kesejahteraan masyarakat.

Sumber: diolah penulis

Menolak Miskin dengan ketahanan Pangan

Kemiskinan menjadi tantangan utama yang dihadapi Desa Margamukti, terutama setelah pandemi Covid-19 memperburuk kondisi sosial-ekonomi. Kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai keterbatasan pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan sikap, pola pikir, serta keterbatasan akses pada pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah desa mengarahkan program pembangunan pada penguatan ketahanan pangan sebagai strategi menekan kemiskinan sekaligus mengurangi stunting.

Program ketahanan pangan berbasis pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui dua pendekatan:

1. **Bantuan Kelompok** – mencakup berbagai inisiatif produktif, antara lain:
 - a. Budidaya ikan air tawar dengan sistem kolam dan bioflok.
 - b. Pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman pangan.
 - c. Pengembangan jamur, palawija, ubi, serta sayuran produktif.
 - d. Peternakan kelinci, ayam petelur, dan maggot BSF sebagai solusi pakan sekaligus pengelolaan sampah organik.
 - e. Dukungan BUM Desa dalam menampung dan memasarkan hasil produksi masyarakat.
2. **Bantuan Perorangan** – diberikan sesuai keterampilan warga, misalnya beternak domba, dengan prinsip kejujuran dan tanggung jawab. Bantuan ini juga berfungsi sebagai reward bagi warga yang aktif dalam kegiatan desa seperti senam sehat, mengaji, kerja bakti, dan ronda.

Seluruh program dirancang untuk memastikan dana desa benar-benar meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prinsip utamanya adalah kesesuaian antara potensi desa dan kebutuhan warga, sehingga program berjalan efektif, adil, dan berkelanjutan.

Menuju New Zero Stunting

Keberhasilan pembangunan tidak dapat diukur dari megahnya infrastruktur, melainkan dari meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Di Desa Margamukti, isu stunting menjadi salah satu tantangan utama pembangunan manusia, selain kemiskinan. Stunting, yang berakar dari kekurangan gizi kronis sejak masa kehamilan hingga 1.000 hari pertama kehidupan, tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak pada perkembangan otak, kecerdasan, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Sejak 2018, Desa Margamukti termasuk dalam sepuluh desa dengan prevalensi stunting tertinggi di Kabupaten Sumedang. Untuk menanganinya, pemerintah desa mengadopsi kebijakan terpadu melalui program pemantauan gizi, pemeriksaan kesehatan rutin, pemberian ASI eksklusif, peningkatan sanitasi, serta edukasi warga. Upaya ini diperkuat dengan pelibatan Ketua RT, kader posyandu, dan PKK sebagai garda terdepan. Mereka bertugas melakukan pemantauan, melaporkan kasus, hingga mendampingi keluarga yang memiliki anak stunting.

Selain intervensi kesehatan, pemerintah desa juga menyalurkan bantuan sosial berbasis Dana Desa, berupa Bantuan Langsung Tunai, pemberdayaan ekonomi keluarga miskin dengan kasus stunting, serta bantuan kesehatan. Untuk memastikan efektivitasnya, sistem penyaluran melibatkan warung sembako lokal dan kader posyandu sehingga bantuan benar-benar digunakan untuk kebutuhan gizi anak.

Di samping itu, program ketahanan pangan berbasis ekonomi produktif dijalankan melalui bantuan stimulus nutrisi bagi ibu hamil, ternak ayam kampung unggul, serta pemanfaatan pekarangan dengan pertanian polibag. Program ini terbukti tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan keluarga, tetapi juga membuka peluang pendapatan tambahan. RT 04 RW 04, misalnya, menjadi teladan dengan mengelola lebih dari 2.000 polibag sayuran dan menghasilkan panen yang mendukung ekonomi sekaligus memperkuat ikatan sosial warga.

Berbagai langkah komprehensif ini akhirnya berhasil menurunkan angka stunting di Desa Margamukti hingga mencapai kondisi *zero new stunting*. Capaian tersebut menunjukkan bahwa dengan sinergi pemerintah desa, kader, dan partisipasi masyarakat, stunting dapat ditangani secara efektif, meskipun tetap memerlukan kesinambungan program agar kasus serupa tidak kembali muncul.

Tabel 4. Langkah New Zero Stunting

Aspek/Program	Langkah/Isi Program	Pelaksana	Dampak
Intervensi Kesehatan	- Pemantauan gizi ibu hamil & balita- Pemeriksaan rutin- ASI eksklusif- Edukasi pola asuh	Bidan desa, Kader Posyandu, Ketua RT	Deteksi dini stunting, perbaikan gizi, peningkatan kesadaran keluarga
Sanitasi & Lingkungan	Pembangunan MCK, program kebersihan lingkungan tingkat RT	Pemerintah Desa & Warga	Lingkungan sehat, menurunkan risiko penyakit penyerta stunting
Bantuan Sosial (Dana Desa)	- BLT Desa untuk keluarga miskin- Bantuan ekonomi keluarga dengan kasus stunting- Bantuan kesehatan gizi	Pemdes, Kader Posyandu, Warung Sembako	Bantuan tepat sasaran, pemenuhan kebutuhan gizi dasar
Ketahanan Pangan	- Stimulus nutrisi ibu hamil (Rp 300.000 & telur)- Ternak ayam kampung unggul- Pertanian polibag (sayuran & lalapan)	Pemdes, BUMDes, Warga	Peningkatan gizi keluarga, tambahan pendapatan rumah tangga
Edukasi & Pendampingan	Edukasi kebersihan, pola asuh, kesadaran KB, pemetaan keluarga berisiko stunting	Kader PKK, Posyandu, Ketua RT	Perubahan perilaku, dukungan keluarga lebih kuat
Monitoring & Evaluasi	Laporan kader posyandu, pengawasan Kepala Desa, evaluasi pemanfaatan bantuan	Pemdes, Kader, Warung UMKM	Transparansi, akuntabilitas, efektivitas program
Capaian	Penurunan prevalensi stunting hingga Zero New Stunting di Desa Margamukti	Sinergi Pemerintah Desa & Warga	Kesehatan anak meningkat, kesejahteraan warga membaik

Sumber: diolah penulis

SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Margamukti, Kecamatan Sumedang Utara, menunjukkan efektivitas dalam menekan angka kemiskinan ekstrem dan stunting melalui pendekatan ketahanan pangan berbasis peternakan dan ekonomi sirkular. Pemanfaatan Dana Desa secara inovatif—termasuk budidaya ikan bioflok, ayam, kelinci, maggot BSF, dan pengelolaan sampah organik—mampu meningkatkan asupan gizi, menciptakan peluang usaha lokal, serta membangun ketahanan ekonomi komunitas. Inisiatif ini telah mendapat apresiasi dari Kementerian Keuangan dan Bupati Sumedang sebagai model kolaboratif Gerakan Bersama Penanganan Kemiskinan dan Stunting (Geber), membuktikan bahwa model pemberdayaan berbasis komunitas dapat menghasilkan dampak jangka panjang dalam peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya program ini: warga desa Margamukti, pemerintah desa dan kabupaten, Kementerian Keuangan, serta semua pemangku kepentingan di tingkat lokal dan nasional. Dukungan dan komitmen bersama sangat krusial bagi keberhasilan pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan stunting serta kemiskinan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Ambarwati, Silvy et al. 2023. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Pasca Covid-19 Terhadap Nilai Inflasi Yang Ada Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi KIAT* 34(2): 41–46. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LBP). 2020. 1 Lbpi *Bunga Rampai Kinerja*

- Pembangunan Kesehatan Di Indonesia: Tantangan, Masalah, Dan Solusi.*
[https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4143/1/Buku Kinerja Pembangunan Kesehatan di Indonesia.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4143/1/Buku_Kinerja_Pembangunan_Kesehatan_di_Indonesia.pdf).
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. 2021. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif." *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy* 1(2): 82–110.
- Lestari, T.R.P. 2023. "Stunting Di Indonesia: Akar Masalah Dan Solusinya." *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis* XV(14): 21–25.
- Lisnawati, Lisna et al. 2024. "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Terkait Edukasi Gizi Melewati Program Posyandu Untuk Mengatasi Resiko Stunting Desa Sukamantri." *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(3): 216–22.
- Qomarrullah, Rif'iy, Suratni, Lestari Wulandari S, and Muhammad Sawir. 2025. "Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Kesehatan Dan Keberlanjutan Pendidikanthe Long-Term Impact of the Free Nutritious Meal Program onHealth and Educational Sustainability." *Intelek Madani* 5(2): 130–36.
<https://journal.intelekmadani.org/index.php/ijipublication/article/view/660/483>.
- Sihite, Nathasa Weisdania, and Muhammad Syafwan Chaidir. 2022. "Keterkaitan Kemiskinan, Kecukupan Energi Dan Protein Dengan Kejadian Stunting Balita Di Puskesmas 11 Ilir Palembang." *Darussalam Nutrition Journal* 6(1): 37.
- Siti Kharisatul Ulya et al. 2025. "Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 5(3): 100–123.
- Siti Nur'aeni Sofa, N. (2025). *From Zero to Hero: Kisah Inspiratif Pengentasan Kemiskinan dan Stunting* (vi + 70 hlm.). CV Literasi Nusantara Abadi.
- Suryahadi, Asep, Ridho Al Izzati, and Daniel Suryadarma. 2020. "The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty: An Estimation for Indonesia (Draft)." *SMERU Working Paper* April(April): 1–20.
<http://smeru.or.id/en/content/impact-covid-19-outbreak-poverty-estimation-indonesia>.
- Wahyuni, Ajeng. 2022. "Prediksi Nilai Inflasi Post Covid 19 Di Indonesia." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 2(1): 57–65.
- Yadika, Adilla Dwi Nur, Khairun Nisa Berawi, and Syahrul Hamidi Nasution. 2019. "Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Prestasi Belajar." *Jurnal Majority* 8(2): 273–82.